



Implementasi Plang Edukasi Sampah Oleh Kelompok 214 Kkn Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung Pada Rw 02 Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka

Dita Sepya¹⁾, Iklima Matahari²⁾, Ravangga Satria Wiguna³⁾, R. Ading Pramadi⁴⁾

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ditasepya2509@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iklimamatahari3@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ravangga12@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Adingpramadi1@gmail.com

Abstrak

Pentingnya RW 02 dalam membedakan sampah organik dan anorganik dengan tujuan sebagai pemberdayaan terhadap masyarakat untuk bisa meminimalisir sampah yang dibuang secara liar. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup, dan mudah terurai, sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai secara alami atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Edukasi mengenai perbedaan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga, tentang cara pengelolaan sampah yang benar. Plang edukasi sampah merupakan papan petunjuk yang berisi informasi mengenai jenis jenis sampah dan tata cara pembuangannya, baik itu sampah organik dan anorganik. Pembuatan plang sampah bertujuan untuk memudahkan Masyarakat dalam memilih sampah sejak awal, sehingga proses pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Edukasi, Sampah, Masyarakat

Abstract

The importance of RW 02 in distinguishing organic and inorganic waste with the aim of empowering the community to be able to minimize waste that is thrown away illegally. Organic waste is a type of waste that comes from living things and is easily decomposed, inorganic waste is waste that cannot decompose naturally or takes a very long time to decompose. Education regarding these differences is very important to increase public awareness, especially among housewives, about how to properly manage waste. Waste education signs are signs that contain information about types of waste and procedures for their disposal, both organic and inorganic waste. Making waste signs aims to make it easier for the public to choose waste from the start, so that the waste management process becomes more effective and efficient

Keywords: Education, trash, Society.

A. PENDAHULUAN

UIN Sunan Gunung Djati melalui unit LP2M menggagas kegiatan pengabdian dalam bentuk KKN Sisdamas. KKN Sisdamas adalah Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa yang berbasis Pemberdayaan kepada Masyarakat. KKN Sisdamas adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada kelompok Masyarakat di suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut melakukan pemberdayaan terhadap Masyarakat dengan prinsip membangun partisipatif, demokratis dan berkelanjutan berlandaskan nilai luhur kemanusiaan. KKN juga merupakan cara atau bentuk perwujudan Tri Dharma poin ke 3 yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa bisa membangun komunikasi dengan warga dan membangun desa agar menjadi lebih baik. Ketika melakukan pengabdian di Masyarakat tentunya kita sebagai mahasiswa yang melakukan komunikasi juga diskusi terkait permasalahan yang ada disekitar yang pada akhirnya kita disini mendapat sebuah permasalahan yang beragam salah satunya yakni permasalahan mengenai sampah yang tepatnya permasalahan pada lingkungan.

Karena lingkungan merupakan tempat hidup semua makhluk hidup dimuka bumi, khususnya manusia. Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat, sehingga peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan. Tingginya timbunan sampah merupakan permasalahan global yang berdampak pada permasalahan kesehatan, oleh karena itu diperlukan dalam pengelolaannya. Permasalahan sampah masih menjadi isu hangat di berbagai negara, salah satunya Indonesia.

Perkembangan kegiatan ekonomi dikota besar menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk melakukan urbanisasi. Di Indonesia terdapat permasalahan sampah yang selalu menumpuk dan belum terselesaikan. Banyaknya urbanisasi yang terjadi menjadikan kota tujuan menjadi lebih padat penduduk dan juga semakin memperbanyak sampah yang ada.

Penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika. Penumpukan sampah atau pembuangan sampah sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga berdampak ke saluran air tanah.¹ Sedangkan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi di masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik timbunan sampah.² Cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Tetapi dengan meningkatnya keinginan untuk standar

¹ Dewi N, "Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Ganec Swara* 12, no. 2 (2021): 1159–69.

² Hendra Y, "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah," *Jurnal Direktorat PLP.*, 2016.

hidup yang lebih baik, manusia menjadi memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak sampah.³

Kampung Cikarmajaya RT.02 RW.02 merupakan salah satu Kampung yang ada di Desa Margaasih yang terletak di Kecamatan Cicalengka yang memiliki cakupan wilayah yang di dominasi oleh permukiman penduduk. Fakta lapangan menunjukkan, bahwa di Kampung Cikarmajaya RT.02 RW.02 belum terdapat tempat pembuangan sementara karena rata-rata sampah plastik dimusnahkan dengan cara dibakar sehingga mencemari lingkungan, kurangnya Sumber Daya Manusia yang berpengalaman dalam pengelolaan sampah kurangnya motivasi masyarakat untuk mengelola limbah sampah dan menghasilkan penghasilan tambahan, Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pemilahan, pengelolaan, serta pemanfaatan limbah sampah yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan.

Maka dari itu setelah melihat fakta, masyarakat juga perlu diberi kesadaran akan dampak buruk jika membuang sampah sembarangan. Tanpa disadari bahwa masih ada beberapa bahan sampah yang bisa dijadikan sebagai bentuk produk yang baru guna mempercantik lingkungan permukiman dan menjadi nilai tambah ekonomis bagi Masyarakat, (Mulasari, dkk, 2016). Salah satu sampah yang bisa di daur ulang seperti sampah bungkus kopi yang bisa dijadikan karpet, seperti halnya disini ada warga yang justru mengolah sampah menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai estetika. Karena Sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan (Mahyudin, 2014).

Pengelolaan pada sisi sumber sampah, sangat berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang harus dikelola. Adanya konsep 3R (reduce, reuse dan recycle) serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat tentang sampah.

Tanggung jawab atas pengelolaan sampah harus dimulai dari unsur yang paling kecil yaitu anggota masyarakat. Setiap orang harus diberikan edukasi agar memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah demi kelestarian lingkungan selain mendapatkan nilai tambah dari sampah yang dikelola. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungannya sangat diperlukan guna keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di dalam jangka waktu yang panjang serta menambah nilai produk yang berasal dari bahan sisa.⁴

B. METODE PENGABDIAN

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sampah di Desa Margaasih mahasiswa KKN SISDAMAS Kelompok 214 melaksanakan kegiatan dengan sasaran kelompok masyarakat di Kampung Cikamarjaya RW 02, Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

³ Mahyudin R, "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan," *Jurnal EnviroScienteeae* 10, no. 1 (2014): 33–40.

⁴ Mutaqin A Z, " Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupate Bandung," *Jurnal Geoarea* 1, no. 1 (2018): 32–36.

1. Sosialisasi Edukasi tentang Sampah, yang mana kita menjelaskan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan sampah organik sisa rumah tangga sebagai bahan pembuat pupuk sehingga memberikan nilai tambah ekonomi. Dan juga sampah anorganik memberikan nilai tambah estetika ketika sampah tersebut dibuat menjadi sebuah produk seperti karpet dari bungkus kopi kepada kelompok Masyarakat di RW 02.
2. Pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah berupa pamflet tentang pengelolaan, pencegahan dan peringatan atas sampah tersebut.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah pemberdayaan dan penyuluhan, edukasi pemilahan sampah dengan menjelaskan tentang sampah organik dan anorganik. Kegiatan Penyuluhan ini menggunakan media informatif pamphlet. Tugas pokok kelompok KKN SISDAMAS 214 adalah memfasilitasi, mendampingi, dan membimbing (mengarahkan) khalayak sasaran untuk merealisasikan rencana kegiatan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkhususnya Masyarakat di RW 02 tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik, yang dilaksanakan di RW 02 Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan kesadaran dikalangan Masyarakat RW 02. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan dan penyusunan materi yang diawali oleh survey awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat terkait sampah organik dan anorganik. Data ini dikumpulkan melalui observasi langsung di RW 02. Berdasarkan hasil survey, materi edukasi disusun dengan pendekatan yang sesuai untuk kebutuhan masyarakat, mencakup gambar ilustratif seperti pamflet perbedaan sampah organik dan anorganik.

Pada tahap pelaksanaan edukasi ini dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi pertama merupakan edukasi tentang perbedaan sampah organik dan anorganik lalu dilanjutkan dengan pembuatan plang edukasi sampah. Seluruh Masyarakat mengikuti sesi pemaparan edukasi pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah. Tim KKN juga mengadakan sesi diskusi singkat dengan masyarakat untuk membahas terkait pelaksanaan edukasi sampah organik dan anorganik.



Gambar 1. Penyampaian Edukasi Tentang Perbedaan Sampah Organik dan Anorganik



Gambar 2. Pemaparan mengenai sampah organik dan anorganik

Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah. Hasil dari kegiatan ini juga akan menjadi dasar untuk pelaksanaan program-program kebersihan serupa di masa depan.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Masyarakat RW 02

Langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah membuat dan memasang plang sampah sebanyak 5 buah, dan dalam kegiatan ini kami melaksanakannya bersama dengan Bapak RW 02 dan perwakilan dari Karang Taruna RW 02. Diharapkan dari plang edukasi sampah ini dapat membuat Masyarakat yang ingin membuang sampah secara liar akan sadar akan pentingnya pengelolaan dan pencegahan sampah organik dan anorganik.



Gambar 4. Foto Bersama Bapak RW 02 di titik tempat pembuangan sampah liar



Gambar 5. Foto Bersama Bapak RW 02 di titik sebelah Sungai yang jadi tempat pembuangan sampah liar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey dan sosialisasi terhadap stakeholders dan masyarakat di Kampung Cikamarjaya RW 02, Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Kelompok KKN SISDAMAS 214 mendapatkan hasil bahwa di RW 02 ini tidak ada tempat pembuangan sampah khusus, dan mayoritas Masyarakat disini melakukan tindakan pembakaran sampah didepan rumahnya atau di selokan yang kering karena disebabkan tidak adanya tempat pembuangan sampah khusus dan Masyarakat RW 02 juga minimnya pengetahuan tentang sampah organik dan anorganik sehingga banyaknya sampah organik dan anorganik disatukan di 1 trash bag.

Berdasarkan data hasil observasi yang kami miliki bahwa masih banyak Masyarakat RW 02 yang masih minim pengetahuan tentang sampah organik dan anorganik, maka kami kelompok KKN SISDAMAS 214 mendapatkan solusi untuk permasalahan ini untuk melakukan sosuliasai edukasi tentang sampah organik dan anorganik serta membuat dan memasang plang edukasi sampah.

1. Pengertian Sampah

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁵

⁵ Candra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: EGC, 2006).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi Pembangunan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi- besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012). Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan sehari- hari (Sejati, 2009). Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud adalah merupakan proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tidak bergerak. Sampah berupa padat, cair, dan gas. Sampah yang berupa gas disebut emisi. Emisi biasa juga dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan istilah limbah. Tidak hanya industri, limbah dapat pula dihasilkan dari kegiatan pertambangan, manufaktur (proses pabrik), dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Dalam kamus Lingkungan Hidup, sampah memiliki dua arti yaitu (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian, barang rusak atau bercacat dalam pembikinan (manufaktur), atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan, dan (2) waste (sampah/limbah); proses teratur dalam membuang bahan tak berguna atau tak diinginkan.

Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Menurut Prof. Dr. Ir. Ign. Suhatro dalam buku Limbah Kimia (2011) mengatakan pemerintah belum begitu serius dalam memikirkan masalah sampah ini. Meski pemerintah sudah melakukan beberapa terobosan namun di beberapa tempat pembuangan sementara (TPS) gunung sampah masih sangat mengganggu masyarakat dan masih menjadi perhatian.

Menurut Gilbert dalam Komang Ayu, sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut:

a. Sampah dari Pemukiman Desa

Penduduk Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

b. Sampah dari Tempat-Tempat Umum dan Perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya. Seperti yang dilihat pada gambar dibawah sampah dibiarkan saja berserakan dan tidak dibersihkan selesai berjualan dan dapat dilihat digambar ke 2 sampah dibiarkan menggantung disamping rawa-rawa.

c. Sampah dari Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah. Berikut adalah gambaran dari limbah yang berasal dari beberapa industri, yaitu:

- 1) Limbah industri pangan (makanan),** sebagai contoh yaitu hasil ampas makanan sisa produksi yang dibuang dapat menimbulkan bau dan polusi jika pembuangannya tidak diberi perlakuan yang tepat.
- 2) Limbah Industri kimia dan bahan bangunan,** sebagai contoh industri pembuat minyak pelumas (OLI) dalam proses pembuatannya membutuhkan air skala besar, mengakibatkan pula besarnya limbah cair yang dikeluarkan ke lingkungan sekitarnya. air hasil produksi ini mengandung zat kimia yang tidak baik bagi tubuh yang dapat berbahaya bagi kesehatan.

d. Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, lading atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. Di Dusun Pantai Cermin Dusun teladan terdapat sampah pertanian dari tanaman padi yang batang padi atau sampah pertanian itu ditimbun dibawah pohon sawit. Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

2. Perbedaan Sampah Organik dan Anorganik (Non Organik)

Tidak hanya kerap disandingkan dengan makanan, dua istilah ini juga kerap digunakan dalam urusan sampah, seperti sampah organik dan sampah

anorganik. Pengertian sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sedangkan pengertian sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda tak hidup. Contoh sampah anorganik yaitu plastik. Jika sampah organik bisa terurai atau istilahnya 'biodegradable', berbeda dengan anorganik yang tidak memiliki sifat biodegradable tersebut. Sampah anorganik seperti plastik tidak memiliki sifat itu karena tidak mengandung karbon. Di mana, karbon atau zat arang adalah unsur kimia yang berperan penting dalam proses penguraian.

3. Dampak Mencampur Sampah Organik dan Anorganik

Jumlah sampah organik dan anorganik ini akan terus meningkat jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Jika Anda pernah melewati tempat pembuangan sementara di banyak kawasan perkotaan di Indonesia, masih tampak gunungan sampah yang menimbulkan bau juga tak sedap dipandang. Tidak hanya semakin menumpuk, sampah-sampah ini juga mencemari lingkungan. Terlebih jika sampah-sampah ini tidak dipilah terlebih dahulu dan hanya dibuang di satu tempat yang sama.

4. Dampak membuang sampah anorganik bercampur dengan sampah organik :

a. Tiga Unsur Kehidupan Tercemar

Tiga unsur kehidupan itu adalah air, udara dan tanah. Ketiganya bisa saja tercemar jika terpapar tumpukan sampah. Sampah organik yang ditumpuk begitu saja bersama sampah anorganik tanpa ada udara, dapat mengeluarkan gas metana dan cairan beracun yang dapat memengaruhi kualitas air dan tanah. Belum lagi bau sedap yang ditimbulkan dari tumpukan sampah itu. Begitu pula sampah anorganik yang dibuang sembarangan, seperti plastik, kaca dan logam. Dalam jangka panjang, sampah-sampah ini bisa membuat kondisi air dan tanah tercemar.

b. Mengancam Keberlangsungan Hidup Makhluk Hidup

Jika tiga unsur penting dalam kehidupan tersebut tercemar, makhluk hidup (manusia, tumbuhan dan hewan) juga akan merasakan dampak buruknya. Itu karena para makhluk hidup ini masih menggantungkan kehidupannya pada tiga unsur tersebut.

Apa jadinya jika air yang biasa dikonsumsi tercemar, bagaimana jika tanah tak lagi subur dan tumbuhan tak lagi bertumbuh? Ancaman ini datang dari perilaku manusia yang kurang bijak dalam memperlakukan sampahnya, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

c. Memiliki Efek Jangka Panjang yang Serius

Jika dua dampak di atas terjadi, maka bukan hal yang mustahil jika bumi semakin tak sehat dan keberadaan makhluk hidup di dalamnya terancam. Elizabeth Kolbert menyebutnya sebagai 'Kepunahan Keenam, kepunahan yang mengancam karena proses sejarah yang tak alami atau

tidak organik. Mengetahui ada banyak dampak buruk akibat sampah, manusia harus segera mengubah pola pikirnya dalam mengelola sampah.

Salah satu cara mudah agar dampak itu teratasi adalah dengan memilah sampah organik dan sampah anorganik. Cara ini mungkin terdengar sepele, tetapi kenyataannya dapat memberi dampak yang cukup besar. Sampah organik bisa dimanfaatkan untuk membuat kompos dan eco-enzyme sedangkan sampah anorganik bisa didaur ulang sendiri atau dikirimkan ke perusahaan yang berfokus pada daur ulang. Dengan begitu, tumpukan sampah di TPS dan TPA akan berkurang, sedangkan sampah-sampah yang dihasilkan masih bisa memberikan manfaat dan memiliki nilai guna lagi.

Dari pembahasan diatas maka dari itu kami membuat sosialisasi edukasi sampah dan juga pembuatan dan pemasangan plang sampah di RW 02. Untuk penelitian selanjutnya kami berharap ada inovasi terbaru untuk mengatasi permasalahan sampah ini seperti pembuatan tempat pembuangan sampah khusus, bank sampah ataupun juga pembuatan tim di Masyarakat tersebut untuk menanggulangi masalah sampah.⁶

E. PENUTUP

Kesimpulan

Sampah adalah material sisa hasil kegiatan manusia yang tidak diinginkan dan harus dikelola dengan baik. Sampah terdiri dari zat organik yang dapat terurai secara alami dan zat anorganik yang tidak dapat terurai. Jika sampah tidak dipilah dan dikelola dengan benar, dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah, serta mengancam keberlangsungan hidup makhluk hidup. Pengelolaan sampah yang efektif, seperti memilah sampah organik dan anorganik serta daur ulang, dapat mengurangi dampak negatif dan memberikan manfaat tambahan. Sosialisasi dan inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti pembuatan tempat pembuangan khusus dan bank sampah, sangat penting untuk menangani masalah ini secara lebih efektif.

Tujuan KKN SISDAMAS 214 ini adalah memadukan penelitian dan pengabdian kepada kelompok Masyarakat khususnya di RW 02 Desa Margaasih, dan setelah kami melakukan sosialisasi di RW 02 ini, kami mendapatkan hasil bahwa banyak Masyarakat yang masih susah membedakan sampah organik dan anorganik, sehingga kami menyimpulkan untuk membuat dan memasang plang edukasi sampah ini di titik-titik tertentu yang menjadi tempat pembuangan sampah sementara ataupun liar.

Saran

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ataupun mempunyai ide terbaru untuk menyelesaikan masalah

⁶ Vanesa Adisa, *Panduan Mudah Daur Ulang Sampah Anorganik* (Yogyakarta: Rumah Baca (anggota IKAPI), 2023).

sampah ini, dimana diharapkan penelitian selanjutnya mempunyai solusi yang konkrit dan efektif untuk mengatasi sampah ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, Vanesa. *Panduan Mudah Daur Ulang Sampah Anorganik*. Yogyakarta: Rumah Baca (anggota IKAPI), 2023.
- Budiman, Candra. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC, 2006.
- N, Dewi. " Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Ganec Swara* 12, no. 2 (2021): 1159–64.
- R, Mahyudin. "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan." *Jurnal EnviroScienteeae* 10, no. 1 (2014): 33–40.
- Y, Hendra. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah." *Jurnal Direktorat PLP.*, 2016.
- Z, Mutaqin A. " Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupate Bandung." *Jurnal Geoarea* 1, no. 1 (2018): 32–36.